

## **Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas Perusahaan**

**Feby Herlindasari<sup>1\*</sup>, Mychelia Champaca<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Kota Malang, 65145, Indonesia

Email: febyherlinda@student.ub.ac.id<sup>1\*</sup>; mychelia@ub.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Subsektor makanan dan minuman sebagai bagian dari sektor manufaktur mengalami penurunan profitabilitas akibat dampak-dampak yang muncul akibat pandemi. Perusahaan harus meningkatkan manajemen modal kerjanya agar perusahaan tetap dapat menghasilkan profit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh siklus konversi kas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode observasi selama tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan hasil bahwa diperoleh pengaruh signifikan negatif siklus konversi kas; pengaruh signifikan positif *sales growth* terhadap profitabilitas; serta pengaruh tidak signifikan *firm size* terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** *Cash Conversion Cycle*; *Firm Size*; *Sales Growth*; Profitabilitas

### ***The Effects of Cash Conversion Cycle, Firm Size, and Sales Growth on Firm Profitability***

#### **Abstract**

*Food-and-beverage subsector, a part of manufacturing sector, have experienced a decrease in profitability due to the past pandemic. This has required companies to enhance their working capital management in order to keep themselves profitable. The objective of this research is to identify the effects of cash conversion cycle, firm size, and sales growth on the profitability of food-and-beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period, 24 of which were selected as the sample. The research data was analyzed using multiple linear regression, resulting in that negatively significant influences of cash conversion cycle on profitability; positively significant influences of sales growth on profitability; and non significant influences of firm size on profitability.*

**Keywords:** *Cash Conversion Cycle*; *Firm Size*; *Sales Growth*; *Profitability*

### **Pendahuluan**

Dalam pendiriannya, perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan distribusi kemakmuran bagi stackholder pemilik dan pemegang saham (Alawiyah, Titisari, & Chomsatu, 2022). Penilaian kemampuan perusahaan dalam

mencapai tujuannya dapat dinilai melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan efektivitas kinerja manajemen perusahaan dalam mencari keuntungan (Apriyanto & Surachim, 2017). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terdapat penurunan profitabilitas pada sektor industri di Indonesia, salah satunya pada sub sektor makanan dan minuman. Sub sektor makanan dan minuman merupakan bagian dari sektor manufaktur dengan cakupan industri pengolahan bahan mentah, yang biasanya dihasilkan oleh industri primer, menjadi makanan dan minuman jadi yang siap dikonsumsi (Azwina, Wardani, Sitanggang, & Silalahi, 2023).

Pada tahun 2021, rantai pasokan khususnya di Asia mengalami guncangan yang kuat. Hal ini terjadi karena dari sisi supply, China, Korea dan Jepang sebagai negara-negara jantung manufaktur Asia mengalami dampak paling besar dari pandemi yang baru ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) pada 2021. Negara-negara lain, termasuk Indonesia, mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku yang diperlukan. Gangguan pada rantai pasokan akan menyebabkan bahan baku yang dibutuhkan oleh sub sektor makanan dan minuman mengalami kelangkaan. Selain itu, gangguan pada rantai pasokan akan meningkatkan kebutuhan pendanaan operasional perusahaan yaitu harga pokok penjualan. Dampaknya, perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih kecil serta persediaan yang lebih sedikit. Dari sisi permintaan, terjadi guncangan penurunan permintaan agregat karena konsumen tidak dapat pergi secara langsung ke pasar. Permintaan agregat mengalami penurunan karena konsumen cenderung mengurangi kegiatan yang mengharuskan kontak fisik akibat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, permintaan dari pasar berkurang secara langsung karena konsumen cenderung untuk 'wait and see' sebelum mengambil keputusan pembelian (Baldwin & Mauro, 2020).

Selain membawa dampak pada profitabilitas perusahaan, pandemi juga membawa dampak pada harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herminta & Rahayu (2021), terdapat perubahan yang signifikan pada harga saham selama periode pengamatan yaitu enam bulan sebelum dan enam bulan setelah penetapan pandemi.

Harga saham rata-rata perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi saat pandemi berlangsung. Jika dibandingkan dengan enam bulan sebelum terjadinya pandemi, harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan. Penurunan harga saham mulai terjadi sejak penetapan pandemi. Demi mengatasi penurunan profitabilitas, manajemen perusahaan makanan dan minuman diharuskan untuk menerapkan strategi yang tepat agar tetap dapat mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi agar mencapai profit antara lain melalui pengelolaan sumber daya seperti manajemen modal kerja, manajemen kas, memelihara ukuran perusahaan serta menjaga pertumbuhan penjualan. Manajemen modal kerja melingkupi pengelolaan modal tertanam dalam perusahaan dalam bentuk aktiva lancar untuk mendanai proses operasi (Akomeah & Frimpong, 2019).

Manajemen kas melingkupi sistem perencanaan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kas perusahaan (Anugrah, Rosida, & Fadilah, 2021). Fungsi utama dari manajemen kas adalah menentukan jumlah aset lancar perusahaan yang optimal, metode pengumpulan piutang yang paling efisien serta tipe dan besaran investasi jangka pendek yang harus dibuat perusahaan (Yilmaz, 2011). Kemampuan pengelolaan kas perusahaan dapat diukur melalui perhitungan *cash conversion cycle* (CCC). CCC secara spesifik mengukur kebutuhan waktu perusahaan dalam mengubah kas yang tercatat dalam operasi menjadi uang tunai. Siklus konversi kas yang singkat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjual persediaan perusahaan dengan cepat, kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dengan cepat, serta kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan lancar sebelum jatuh tempo.

Beberapa hasil penelitian menerangkan bahwa CCC memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas seperti Akomeah & Frimpong (2019), Lestari & Mahfud (2021), dan Amelia (2022). Sebaliknya, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa CCC memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury, Alam, Sultana, & Hamid (2018). Selain itu, Suryaputra & Christiawan (2016) melakukan penelitian dengan

identifikasi permasalahan yang sama menerangkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CCC dengan profitabilitas.

Beberapa hasil penelitian menerangkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan seperti hasil penelitian Lorenza, Kadir, & Sjahrudin (2020), Fransisca & Widjaja (2019) serta Suryaputra & Christiawan (2016). Selain itu, Amelia (2022) melakukan penelitian dengan identifikasi permasalahan yang sama menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian juga menerangkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan seperti yang diterangkan oleh Fransisca & Widjaja (2019) dan Suryaputra & Christiawan (2016).

Berdasarkan fenomena mengenai penurunan profitabilitas dan gap dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh yang dimiliki CCC, *firm size* dan *sales growth* terhadap profitabilitas, maka tujuan penelitian ini antara lain (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CCC terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022; (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022; dan (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

## Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian bersifat replikasi dengan mengulang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan mengukuhkan penelitian sebelumnya baik dengan latar belakang penelitian yang sama atau mengalami perkembangan (Abubakar, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi keuangan yang dimuat dalam laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, kelompok yang akan menjadi populasi penelitian adalah 47 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik non-probability sampling dan teknik penyaringan purposive sampling sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan. Kriteria yang digunakan sebagai syarat sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor manufaktur, sub sektor barang konsumsi, dan sub sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) paling lambat sejak 2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) atau empat laporan triwulan pada tahun 2018-2022.

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder berupa informasi keuangan yang ditarik dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurun waktu 2018-2022. Periode penelitian 2018-2022 dapat memberikan informasi yang lengkap dan bervariasi mengenai objek penelitian dalam dua babak, yaitu sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan melalui dokumen laporan keuangan yang telah diunggah oleh masing-masing perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis regresi berganda merupakan teknik multivariat yang dimulai dengan model konseptual serta hipotesis yang muncul dari model tersebut untuk kemudian dianalisis. Analisis regresi berganda dapat mengukur derajat dan karakter dari hubungan yang dimiliki oleh variabel-variabel independen dan dependen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur pengaruh yang dimiliki oleh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam pengujian tersebut, akan muncul koefisien masing-masing variabel independen yang menjelaskan besaran kenaikan yang akan dialami oleh variabel dependen akibat pengaruh variabel independen dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan (Sekaran & Bougie, 2016). Jenis data yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah data panel. Data panel merupakan kelompok data yang diamati dari beberapa objek selama kurun waktu tertentu (Sihombing, 2021).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 1. Analisis Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil *chow test*, hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai (Prob>F) senilai 0.0310 berada dibawah nilai Alpha 0.05. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan adalah model *Fixed Effect*. Model *fixed effect* pada suatu model regresi memiliki asumsi bahwa intercept dan slope pada persamaan regresi tersebut dianggap konstan. Intercept merupakan besaran nilai perubahan yang dialami merupakan besaran nilai perubahan yang dialami Y ketika X bernilai 0. Nilai *intercept* dan *slope* dianggap konstan baik antar unit *cross section* maupun *time series* (Astuti, 2010). Berdasarkan hasil *hausman test*, hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai P (Prob>Chi2) adalah 0.0842, lebih besar daripada Alpha 0.05. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect*. Pada model *random effect*, suatu model regresi diasumsikan memiliki error dengan sifat yang random (Astuti, 2010).

Berdasarkan hasil *lagrange test*, hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai P (Prob>Chi2) adalah 0.0000, lebih kecil daripada Alpha 0.05. Berdasarkan pertimbangan syarat pada *lagrange test* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect*. Secara keseluruhan, berdasarkan tiga hasil uji model estimasi yang telah dilakukan, model regresi pada penelitian ini paling cocok menggunakan modal *Random Effect*. Model regresi pada penelitian ini diasumsikan memiliki error secara acak sesuai dengan asumsi dalam model estimasi *random effect* (Astuti, 2010).

#### 2. Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	SD	Min	Max
ROA	120	8.95	14	-12	106
CCC	120	517	7253	-10593	78578
Firm Size	120	15	1.5	11	19
Sales Growth	120	15	76	-100	760

Sumber: Data Diolah (2023)

Merujuk pada tabel 1 statistik deskriptif, diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian. Variabel ini mencakup tiga variabel independen, antara lain *cash conversion cycle*, *firm size* dan *sales growth* serta satu variabel dependen, yakni profitabilitas. Dari tabel yang disajikan diatas, jumlah sampel data penelitian berjumlah 120 data (Obs = 120). Variabel profitabilitas yang diukur melalui return on asset (ROA) pada model ini memiliki rata-rata Rp 8.95 juta. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan makanan dan minuman rata-rata memiliki keuntungan yang cukup dengan kemampuan manajemen yang baik. ROA

memiliki standar deviasi nilai dengan 14 yang mengindikasikan bahwa tingkat variasi data ROA tergolong cukup tinggi. ROA memiliki nilai maksimum Rp 106 juta dan nilai minimum – Rp 12 juta. Perbedaan titik ekstrim yang jauh menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman menghadapi kondisi dan kemampuan manajemen yang berbeda-beda. Nilai ROA yang berada di bawah angka nol menunjukkan rendahnya keuntungan serta kurangnya kemampuan manajemen dalam pengelolaan aset untuk membiayai kegiatan operasi.

Variabel *cash conversion cycle* (CCC) pada model ini memiliki rata-rata 517 hari. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan makanan dan minuman rata-rata membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mengubah kas yang telah keluar menjadi kas masuk untuk pembiayaan operasional. CCC memiliki standar deviasi dengan nilai 7253 yang mengindikasikan bahwa tingkat variasi data ROA tergolong sangat tinggi. CCC memiliki nilai maksimum 78578 hari dan nilai minimum -10593 hari. Perbedaan titik ekstrim yang sangat jauh menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman menghadapi kondisi dan kemampuan manajemen yang berbeda-beda. Nilai CCC yang berada di bawah angka nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam pengelolaan kas untuk membiayai kegiatan operasi sehingga kas dapat masuk dengan sangat cepat.

Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) yang diukur melalui logaritma natural total aset pada model ini memiliki rata-rata Rp 15 juta. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan makanan dan minuman rata-rata memiliki total aset yang besar. Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi dengan nilai 1.5 yang mengindikasikan bahwa tingkat variasi data ukuran perusahaan tergolong rendah dibanding variabel lainnya. Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum Rp 19 juta dan nilai minimum Rp 11 juta. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki total aset dan kemampuan pengelolaan aset manajemen yang tidak jauh berbeda.

Variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada model ini memiliki rata-rata Rp 15 juta. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan makanan dan minuman rata-rata berhasil meningkatkan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki standar deviasi dengan nilai 76 yang mengindikasikan bahwa tingkat variasi data pertumbuhan penjualan tergolong cukup tinggi. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai maksimum Rp 760 juta dan nilai minimum – Rp 100 juta. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman menghadapi kondisi dan kemampuan penjualan manajemen yang berbeda-beda. Nilai pertumbuhan penjualan yang berada di bawah angka nol menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen dalam melakukan penjualan yang lebih tinggi daripada periode sebelumnya.

### 3. Hasil Pengujian

Penelitian Ini Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengetahui Hubungan Antara Variabel Independen Yaitu *Cash Conversion Cycle* (CCC) ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), Dan *Sales Growth* ( $X_3$ ) Terhadap Variabel Dependen Kinerja Profitabilita ( $Y$ ). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, persamaan regresi yang didapatkan dari nilai koefisien masing-masing variabel dalam model regresi teruji:

$$Y_{it}=24.309-0.0001X_{1it}-1.021X_{2it}+0.010X_{3it}+...e$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = Profitabilitas (ROA)
- $X_{1it}$  = *Cash conversion cycle* (CCC)
- $X_{2it}$  = *Firm size*
- $X_{3it}$  = *Sales growth*
- $i$  = Perusahaan  $i$

- t = Periode t  
e = Pengaruh faktor lain di luar model

Persamaan regresi pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 24.309 bermakna bahwa apabila variabel *cash conversion cycle* (CCC), *firm size* dan variabel *sales growth* dianggap bernilai nol, maka variabel profitabilitas (ROA) akan memiliki nilai 24.309
- Koefisien regresi *cash conversion cycle* (CCC) memiliki nilai sebesar -0.0001 bermakna bahwa apabila variabel *cash conversion cycle* (CCC) mengalami peningkatan, sedangkan variabel *firm size* dan *sales growth* dianggap bernilai tetap (tidak mengalami perubahan), maka variabel profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.0001
- Koefisien regresi *firm size* memiliki nilai sebesar -1.021 bermakna bahwa apabila variabel *firm size* mengalami peningkatan, sedangkan variabel *cash conversion cycle* (CCC) dan *sales growth* dianggap bernilai tetap (tidak mengalami perubahan), maka variabel profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 1.021
- Koefisien regresi *sales growth* memiliki nilai sebesar 0.010 bermakna bahwa apabila variabel *sales growth* mengalami peningkatan, sedangkan variabel *cash conversion cycle* (CCC) dan *firm size* dianggap bernilai tetap (tidak mengalami perubahan), maka variabel profitabilitas (ROA) akan turut mengalami peningkatan sebesar 0.010.

## Pembahasan

### Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan hasil bahwa *cash conversion cycle* (CCC) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. CCC memiliki nilai signifikansi individu (parsial) yang lebih kecil daripada ambang batas 0.05 yaitu 0.000. Berdasarkan hasil ini, maka  $H_0$  dari uji t (signifikansi individu) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen ditolak. Nilai koefisien individu yang dimiliki oleh CCC dalam model regresi penelitian ini bernilai negatif. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan arah pengaruh yang dimiliki oleh CCC terhadap variabel dependen. Hubungan pengaruh negatif akan menyebabkan kenaikan pada profitabilitas perusahaan apabila CCC mengalami penurunan atau siklus yang lebih pendek. Nilai CCC yang tinggi memberikan sinyal bahwa manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam pengelolaan kas perusahaan untuk dapat membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori manajemen kas mengenai ketersediaan kas perusahaan yang dapat ditingkatkan melalui percepatan kas masuk, perlambatan kas keluar serta saldo kas optimal yang selalu diperlihara. Semakin lama siklus konversi kas berlangsung, maka akan semakin besar pula kebutuhan perusahaan akan pendanaan. Sebagai hasilnya, profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan akibat kurangnya modal kerja operasional untuk dapat diolah menjadi laba.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani & Mulyati (2022), Lestari & Mahfud (2021) serta Amelia (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara CCC sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Hal ini bermakna bahwa semakin baik manajemen modal kerja perusahaan yang dicerminkan dari nilai CCC yang rendah, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat.

### Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan hasil bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Firm size* memiliki nilai signifikansi individu (parsial) yang lebih besar daripada ambang batas 0.05 yaitu 0.364. Berdasarkan hasil ini, maka  $H_0$  dari uji t (signifikansi individu) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh parsial variabel independen

terhadap variabel dependen diterima. Nilai koefisien individu yang dimiliki oleh ukuran perusahaan dalam model regresi ini bernilai negatif. *Firm size* sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA sebagai variabel dependen. Kenaikan atau penurunan pada ukuran perusahaan tidak akan menyebabkan kenaikan atau penurunan pada profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori mengenai ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki aset yang besar untuk dapat membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan seharusnya mendapatkan dukungan modal kerja yang lebih besar atas besarnya total aset ini. Namun, ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin besarnya laba dari perusahaan tersebut. Terdapat kemungkinan bahwa pasar tidak memberikan reaksi yang baik terhadap perusahaan dengan ukuran besar tersebut serta adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan aset yang dimiliki untuk mencapai laba secara maksimal.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia (2022), Lorenza et al. (2020) serta Fransisca & Widjaja (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *firm size* sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Hal ini bermakna bahwa perubahan *firm size* pada suatu perusahaan tidak akan membawa perubahan pada profitabilitasnya.

### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas**

Penelitian ini menemukan hasil bahwa *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Sales growth* memiliki nilai signifikansi individu (parsial) sebesar yang lebih kecil daripada ambang batas 0.05 yaitu 0.005. Berdasarkan hasil ini, maka  $H_0$  dari uji t (signifikansi individu) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen ditolak. Nilai koefisien individu yang dimiliki oleh pertumbuhan penjualan dalam model regresi ini bernilai positif. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah pengaruh yang dimiliki oleh pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen. Hubungan pengaruh positif akan menyebabkan kenaikan pada profitabilitas perusahaan apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan. Nilai *sales growth* yang tinggi memberikan sinyal bahwa manajemen perusahaan memiliki kemampuan dan strategi yang baik dalam penjualan perusahaan perusahaan sehingga penjualan perusahaan dapat naik dari periode ke periode.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka laba juga akan meningkat. Semakin besar *sales growth*, maka akan semakin besar pula pendapatan perusahaan. Sebagai hasilnya, profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan akibat meningkatnya pendapatan perusahaan dari penjualan yang terus meningkat dari periode ke periode.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019), Suryaputra & Christiawan (2016) serta Pitaloka, Rahayu, & Emarawati (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *sales growth* sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Hal ini bermakna bahwa apabila perusahaan memiliki *sales growth* yang mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari *cash conversion cycle* (CCC) dan *sales growth* serta tidak adanya pengaruh signifikan dari *firm size*. Hasil penelitian ini selaras dengan kutipan Kwame oleh Champaca (2013) yang menjelaskan bahwa selain ukuran perusahaan, pertimbangan lain dalam menilai baiknya manajemen modal kerja yaitu dengan kualitas keahlian dan pengalaman dari manajemen perusahaan. Dengan demikian maknanya berarti, pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang lebih sesuai dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan bersamaan dengan estimasi manajemen modal kerja perusahaan khususnya pada masa observasi penelitian ini yaitu di masa krisis

## Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Beberapa variabel yang diuji antara lain *cash conversion cycle* (CCC), *firm size* dan *sales growth*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijalankan dengan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian dengan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik antara lain:

*Cash conversion cycle* (CCC) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Hal ini bermakna bahwa semakin kecil CCC suatu perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Perusahaan dengan CCC yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen modal kerja khususnya manajemen kas yang sangat efisien. Pengelolaan kas secara efisien membuat kas yang telah digunakan sebagai modal produksi dapat diperoleh kembali dengan cepat. Perusahaan dengan CCC yang besar akan mengalami gangguan pada modal kerja untuk kegiatan operasionalnya akibat keterlambatan perputaran kas. Dampaknya, profitabilitas perusahaan akan menurun.

*Firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Hal ini bermakna bahwa perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan tidak akan memberikan dampak pada profitabilitas. Perusahaan dengan total aset yang besar akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan asing. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran yang besar diindikasikan memiliki aset yang besar untuk dapat membiayai operasional perusahaan. Dengan kemungkinan mendapatkan pendanaan asing yang semakin besar, maka potensi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal kerja juga akan semakin besar.

*Sales growth* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi *sales growth* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula profitabilitasnya. Laba merupakan objektif utama perusahaan sehingga perusahaan harus menciptakan strategi penjualan yang efektif. Penjualan yang tidak mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan akan menyebabkan kekurangan modal kerja bagi pembiayaan operasional perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan penjualan dari periode ke periode akan memiliki lebih banyak modal kerja. Modal kerja yang lebih banyak akan memberikan dukungan yang lebih besar pula untuk penjualan di masa depan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijalankan dengan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat saran yang dapat diberikan bagi peneliti berikutnya yaitu peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya. Dalam melakukan variabel manajemen modal kerja, hendaknya peneliti menggunakan variabel-variabel lainnya selain CCC yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran utang sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Akomeah, J., & Frimpong, S. (2019). Effect of Working Capital Management on Profitability of Listed Manufacturing Companies in Ghana. *International Journal of Finance and Banking Research*, 5(2), 29–35. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20190502.13>
- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).



- Amelia, A. R. (2022). Pengaruh Working Capital Manajemen, Likuiditas, Firm Size Terhadap Profitability (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Pusdansi*, 2(6). Retrieved from <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/932>
- Anugrah, Y. D. Y., Rosida, Z., & Fadilah, R. (2021). Penerapan Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan dalam Laporan Keuangan. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 27–32. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1260>
- Apriyanto, R., & Surachim, A. (2017). Profitabilitas (ROA) Dipengaruhi Oleh Manajemen Kas. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 17(1), 39–45. <https://doi.org/10.17509/strategic.v17i1.17535>
- Astuti, A. M. (2010). Fixed Effect Model Pada Regresi Data Panel. *Jurnal Beta*, 3(2), 134–145.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
- Baldwin, R., & Mauro, B. W. di. (2020). Economic Impact of Covid-19. In *Centre for Economic Policy Research* (pp. 1–30). London.
- Champaca, M. (2013). Praktek Manajemen Modal Kerja Dan Kesehatan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat“ X”: Suatu Tinjauan Analitis Atas Efisiensi dan Efektivitas Modal Kerja.
- Chowdhury, A. Y., Alam, M. Z., Sultana, S., & Hamid, M. K. (2018). Impact of Working Capital Management on Profitability: A Case Study on Pharmaceutical Companies of Bangladesh. *Journal of Economics, Business and Management*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.18178/joebm.2018.6.1.546>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(21), 199–206.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan, 24(1), 56–63.
- Lestari, N. A., & Mahfud, M. K. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019, 10(3), 1–9. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/63058/>
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Pitaloka, K. G. Z., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Inventory Turnover dan Sales Growth terhadap Profitabilitas. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(1), 212–221. Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ramadhani, N., & Mulyati, S. (2022). Pengaruh Siklus Konversi Kas dan Cash Holding Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*,

01(01), 293–311. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/23939>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>

Sihombing, P. R. (2021). Analisis Regresi Data Panel. In *STATISTIK MULTIVARIAT DALAM RISET*.

Suryaputra, G., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, 4(1), 493–504. Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/4186>

Yilmaz, H. (2011). ANOTHER PERSPECTIVE TO CORPORATE CASH MANAGEMENT : A NEW MODEL AND DEFINATION. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(11), 284–289.